

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang sudah ada, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Agar dapat menghindari kesamaan penulisan, maka dari itu tinjauan pustaka ini dapat memberikan saran dan masukan karya ilmiah selanjutnya. Maka dari itu penulis mencantumkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, peneliti tersebut adalah:

1. Penelitian Terdahulu

- a. Pungki Syaraswati, Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, berjudul “Manajemen Risiko Pada Produksi Gula Pasir Di PG Madukismo Kabupaten Bantul”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan strategi untuk menangani risiko di PG Madukismo. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif analitik. Metode analisis data menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pada Unit Bagian Tanaman, yaitu risiko luas areal melebihi target, produksi tebu kurang dari target, produksi tebu lebih dari target, dan terdapat sisa bahan baku yang belum digiling. Risiko pada Unit Bagian Instalasi, yaitu risiko

¹ Pungki Syaraswati, *Manajemen Risiko Pada Produksi Gula Pasir Di PG Madukismo Kabupaten Bantul*, Jurnal Vol. 5 No. 1, (2017)

terjadinya kecelakaan kerja, pemberhentian proses produksi dan kerusakan mesin. Risiko pada Unit Bagian Pabrikasi, yaitu risiko rendemen tebu dibawah target, kapasitas target dibawah kapasitas terpasang dan produksi gula kurang dari target. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen risiko pada produksi gula, sedangkan perbedaannya terletak pada unit bagian tanaman, yaitu risiko luas areal melebihi target, produksi tebu lebih dari target, dan terdapat sisa bahan baku yang belum digiling.

- b. Junaedin Wadu, Yuliawati, Bayu Nuswantara, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, berjudul “Strategi Menghadapi Risiko Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Sumba Timur”.² Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan risiko produksi dengan responden 98 petani padi sawah, dan 2) menyusun strategi untuk menghadapi risiko produksi menggunakan analisis SWOT dengan sumber informan sebanyak 12 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (simple random sampling)..Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah luas lahan, pupuk Urea, Phonska, Pestisida, tenaga kerja, dan dummy musim tanam. Sedangkan faktor yang mempengaruhi risiko produksi adalah luas lahan, benih, dan herbisida. Sementara itu, hasil analisis menunjukkan strategi yang ditetapkan dengan TAS (*Total*

² Junaedin Wadu, Yuliawati, Bayu Nuswantara, *Strategi Menghadapi Risiko Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Sumba Timur*, Jurnal Vol. 22 No. 2, (2019)

Attractiveness Score) tertinggi adalah mengikuti pelatihan-pelatihan dan pembinaan melalui peningkatan kerjasama dengan pemerintah dan pihak lainnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang risiko pada produksi serta sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian ini memakai model *Cobb-Douglas* dalam bentuk logaritma natural untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi dianalisis dengan model *multiplicative heteroscedasticity*.

- c. Suharyanto, Jemmy Rinaldy, Nyoman Ngurah Arya, berjudul “Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Bali”.³ Peneli. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara terhadap 122 petani yang dipilih secara acak. Risiko produksi padi sawah dianalisis dengan metode koefisien variasi sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan metode multiplikatif heteroskedastisitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko produksi padi sawah lebih tinggi pada musim hujan dengan status lahan bukan milik sendiri. Faktor-faktor yang secara nyata mempengaruhi produksi padi sawah antara lain luas lahan, pupuk organik, dan pestisida. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang risiko produksi, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan

³ Suharyanto, Jemmy Rinaldy, Nyoman Ngurah Arya, *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Bali*, Jurnal Vol. 1 No. 2, (2015)

penelitian yaitu untuk menganalisis risiko usaha padi sawah serta pengaruh penggunaan input usaha tani terhadap risiko produksi padi sawah di provinsi Bali serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Landasan Teori

Dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Penurunan Produksi Gula Di PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis Kabupaten Ogan Ilir “. Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh ISO 31000. Dalam teori tersebut ISO 31000 menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah suatu upaya atau kegiatan yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan terhadap berbagai kemungkinan risiko yang ada. Dengan kata lain, manajemen risiko merupakan seperangkat arsitektur (yang terdiri atas prinsip, kerangka kerja, dan proses) untuk mengelola risiko secara efektif.⁴ Dalam teori ini ISO 31000 mengemukakan 7 Komponen dalam proses manajemen risiko, diantaranya: 1) Komunikasi dan konsultasi, 2) Penyusunan konteks, 3) Identifikasi risiko, 4) Analisa risiko, 5) Evaluasi risiko, 6) Penanganan risiko, 7) Pemantauan dan review. Dalam penelitian ini penulis telah merangkum beberapa hal yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Analisis

⁴ Hery, *Manajemen Risiko Bisnis*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019), h. 2-4

Menurut Komaruddin pengertian analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.⁵

b. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisa, atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. Manajemen memiliki tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah, “objectives” atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberikan sumbangan kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. Mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat, tetapi

⁵ Yuni Septiani, Edo Arribe, Risnal Diansyah, *Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurrah terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode Sevqual*, Jurnal Teknologi Dan Open Source, Vol. 3 No. 1, Juni 2020, h. 133

hanya terbuksi oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya “output” atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik. Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang teratur mengenai manajemen- suatu ilmu pengetahuan- yang menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran umum.⁶

c. Risiko

Risiko adalah suatu kejadian atau peristiwa yang apabila terjadi dapat menghambat pencapaian tujuan atau sasaran divisi atau perusahaan. Kejadian atau peristiwa tersebut dapat disebabkan karena faktor internal maupun eksternal perusahaan. Risiko dapat menimpa siapa saja dan apa saja, mulai dari direksi sampai *office boy*, dari logistik sampai pemasaran, dari aset berwujud sampai aset tak berwujud. Aset informasi, reputasi, dan nama baik juga tidak terlepas dari risiko.

Menurut ISO 31000:2009 risiko adalah pengaruh ketidakpastian terhadap pencapaian sasaran atau target perusahaan. Pengaruh (*the effect*) didefinisikan sebagai ketidaksesuaian (penyimpangan) terhadap sesuatu yang telah diperkirakan, bisa positif dan atau negatif. Sedangkan ketidakpastian (*uncertainty*) didefinisikan

⁶ George R. Terry leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 1992), h. 1-2 PENGARUH METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 22 PALEMBANG

sebagai kurangnya informasi (baik informasi mengenai kemungkinan kejadiannya maupun dampaknya) terkait dengan suatu peristiwa.

d. Manajemen risiko

1). Pengertian Manajemen risiko

Definisi *enterprise risk management* versi BEI : ERM adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan, yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen (termasuk seluruh personel perusahaan) guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi menghambat tujuan dan sasaran perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang tersedia diambil perusahaan (*risk appetite*).⁷

Manajemen risiko menurut para ahli:

a) Menurut AS/NZS 4360

Manajemen resiko meliputi budaya, proses, dan struktur yang diarahkan untuk merealisasi potensi peluang yang ada, serta secara bersama-sama juga mengelola dampak atas kejadian yang merugikan.

b) Menurut Djohanputro

Manajemen Risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan

⁷ Hery, 2019, *Ibid*, h. 12

risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko.

c) Menurut ISO 31000

Manajemen risiko adalah suatu upaya atau kegiatan yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan terhadap berbagai kemungkinan risiko yang ada. Dengan kata lain, manajemen risiko merupakan seperangkat arsitektur (yang terdiri atas prinsip, kerangka kerja, dan proses) untuk mengelola risiko secara efektif.⁸

2). Tujuan Dan Manfaat Manajemen risiko

- a) Menciptakan keunggulan dan daya saing dengan memperbaiki metode alokasi sumber daya dan dana perusahaan serta mengoptimalkan biaya dan efisiensi.
- b) Meminimalkan Volatilitas Anggaran melalui kemampuan dalam mengantisipasi dan mengkomunikasikan ketidakpastian.
- c) Mengurangi biaya pemindahan resiko.
- d) Mengefektifkan proses pengambilan keputusan.
- e) Mengantisipasi terjadinya kerugian yang dapat diprediksi serta hal-hal yang tidak pernah diperhitungkan sebelumnya.
- f) Menyelaraskan antara kerugian dari suatu risiko dengan program penanganan risiko.
- g) Mengintegrasikan manajemen risiko perusahaan dengan proses perencanaan strategis.
- h) Memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dengan mempermudah manajemen untuk mengelola secara efektif seluruh potensi kejadian di masa mendatang yang menimbulkan ketidakpastian serta memberikan respon secara tepat dan cepat sehingga dapat meminimalkan potensi

⁸ *ibid*

terjadinya kerugian, dan secara bersamaan mendorong kesempatan positif.

3). Prinsip Manajemen Risiko

- a) Manajemen Risiko melindungi dan menciptakan nilai tambah. Manajemen risiko memberikan kontribusi melalui peningkatan tercapainya sasaran perusahaan, dan perbaikan dalam aspek keselamatan kerja, kesehatan kerja, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, perlindungan lingkungan hidup, persepsi publik, kualitas produk, reputasi, *corporate governance*, efisiensi operasi, dan lain-lain.
- b) Manajemen Risiko merupakan bagian yang terintegrasi dalam proses organisasi. Manajemen merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen, yang tidak terpisahkan dari proses bisnis dan proyek perusahaan dalam mencapai sasaran.
- c) Manajemen Risiko merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan. Manajemen risiko membantu manajemen untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang cukup dengan mempertimbangkan bahwa suatu risiko dapat diterima atau penanganan risiko dilakukan secara efektif.
- d) Manajemen Risiko secara eksplisit menangani ketidakpastian. Manajemen risiko menangani aspek ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan dan cara untuk menanganinya.
- e) Manajemen Risiko diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan tepat waktu. Pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan tepat waktu dalam manajemen risiko memberikan kontribusi bagi peningkatan efisiensi, konsistensi, komparabilitas, serta perbaikan.
- f) Manajemen Risiko diterapkan berdasarkan informasi terbaik yang ada. Masukan dan informasi yang digunakan dalam proses manajemen risiko didasarkan pada sumber informasi yang tersedia, seperti pengalaman, hasil observasi, perkiraan, pertimbangan pakar, dan data lainnya. Seluruh informasi yang ada tersebut perlu dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam hal metode yang digunakan maupun perbedaan pendapat dari para pakar.
- g) Manajemen Risiko diterapkan sesuai dengan konteks perusahaan. Penetapan manajemen risiko harus diselaraskan dengan konteks internal dan eksternal perusahaan, sasaran perusahaan, profil risiko yang dihadapi perusahaan, serta kebutuhan dari para *risk owner* dalam perusahaan.

- h) Manajemen Risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya. Penerapan manajemen risiko memperhitungkan kapabilitas perusahaan, persepsi, dan tujuan dari masing-masing individu, baik di dalam maupun di luar perusahaan, khususnya yang dapat menunjang atau pun menghambat pencapaian sasaran perusahaan.
- i) Manajemen Risiko diterapkan secara transparan dan inklusif. Untuk memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan, para pemangku kepentingan dan pengambilan keputusan di setiap tingkatan perusahaan harus dilibatkan secara efektif.
- j) Manajemen Risiko bersifat dinamis, berulang, dan tanggap terhadap perubahan. Ketika suatu peristiwa terjadi, baik internal maupun eksternal, konteks manajemen risiko dan pemahaman yang ada juga harus mengalami perubahan. Dalam kondisi ini, tindakan pemantauan dan kaji ulang menjadi sangat penting. Tugas manajemen adalah memastikan bahwa manajemen risiko senantiasa memperhatikan dan tanggap terhadap perubahan.
- k) Manajemen risiko memfasilitasi terjadinya perbaikan dan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan. Manajemen harus senantiasa mengembangkan dan menerapkan perbaikan strategi manajemen risiko serta meningkatkan maturitas dan kualitas pelaksanaan manajemen risiko.⁹

e. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas pendefinisian produksi mencakup tujuan

⁹ Hery, 2019, *Ibid*, h. 15-30

kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.¹⁰

2. Tujuan Produksi

Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- a) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- b) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- c) Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
- d) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

3. Faktor Produksi

Produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperber nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi. Macam faktor produksi secara teori terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- a) Sumber Daya Alam

¹⁰ Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Ekonomi Islam*, Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 7 No 1, Juni 2013, h. 20-22

Allah Swt menciptakan alam yang di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan manusia. Manusia sebagai makhluk Allah hanya bisa mengubah kekayaan tersebut menjadi barang kapital atau pemenuhan yang lain.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja menentukan kualitas dan kuantitas suatu produksi.

c) Modal

Modal adalah segala kekayaan baik yang berwujud uang maupun bukan uang (gedung, mesin, perabotan dan kekayaan fisik lainnya) yang dapat digunakan dalam menghasilkan output.

d) Organisasi (Manajemen)

Dalam sebuah produksi hendaknya terdapat sebuah organisasi untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.¹¹

4. Faktor yang mempengaruhi penurunan produksi gula

- a) Perubahan cuaca yang mengakibatkan kebakaran lahan atau pada musim penghujan yang mengakibatkan jalanan licin dan berlubang yang menjadi penghambat saat pengangkutan bahan baku tebu.
- b) Kualitas tebu, tebu yang sudah berumur 1 tahun lebih yang tidak dapat di produksi lagi yang menyebabkan bahan baku tebu berkurang.
- c) Penurunan kapasitas giling yang menyebabkan produksi gula tidak maksimal.¹²

B. Kerangka Pikir

¹¹ *Ibid*, h. 24

¹² *PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis*

TABEL 2.1 KERANGKA FIKIR

PTPN VII Pabrik Gula Cinta Manis

1. Kondisi cuaca yang tidak memungkinkan
2. Peralatan yang tersedia kurang berfungsi dengan baik
3. Proses pengangkutan kurang berjalan secara maksimal



Manajemen Risiko Menurut Djonputra yaitu:

1. Mengidentifikasi risiko
2. Mengukur risiko
3. Menganalisa risiko
4. penanganan risiko
5. memonitor dan review risiko

Menurut Djohanputro Manajemen Risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko.

a) Mengidentifikasi risiko

Merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari, menemukan serta mengetahui risiko-risiko apa saja yang bisa muncul dalam perusahaan.

b) Mengukur risiko

Merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan dan dampak terhadap kinerja perusahaan.

c) Analisa risiko

Merupakan sebuah teknik untuk mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor yang dapat membahayakan keberhasilan sebuah bisnis, program, atau individu untuk mencapai tujuan. Tujuan analisis risiko adalah untuk memisahkan risiko kecil yang dapat diterima dari risiko besar, dan menyiapkan data sebagai bantuan dalam prioritas dan penanganan risiko.

d) Penanganan risiko

Penanganan risiko bertujuan untuk mengurangi dampak risiko pada pihak ketiga dan menerima risiko.

e) Memonitor risiko

Proses monitoring dan review bertujuan untuk perbaikan secara berkala. Proses monitoring ini berupa evaluasi dan pemeriksaan proses bisnis yang berjalan

